

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus. Undang-undang pendidikan Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman.

Tantangan untuk menjadikan manusia yang berkualitas seperti tertuang dalam Undang-undang Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak mudah. Banyak upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah salah satunya melalui kurikulum, mulai kurikulum 1994, KBK, KTSP, dan juga kurikulum 2013. Hamalik (2010:65) adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Menurut Slameto (2010:65) kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Adapun tujuan dari kurikulum adalah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan kebutuhan pembangunan nasional,

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian sesuai dengan jenis jenjang masing-masing satuan pendidikan.

Lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang ditetapkan oleh Undang-undang, yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas rakyat Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Indonesia No. 29 Tahun 1990 Pasal 1 tentang pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Hal ini dipertegas kembali dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006 Pasal 1 tentang standar kelulusan satuan pendidikan, salah satunya yaitu menguasai program keahlian.

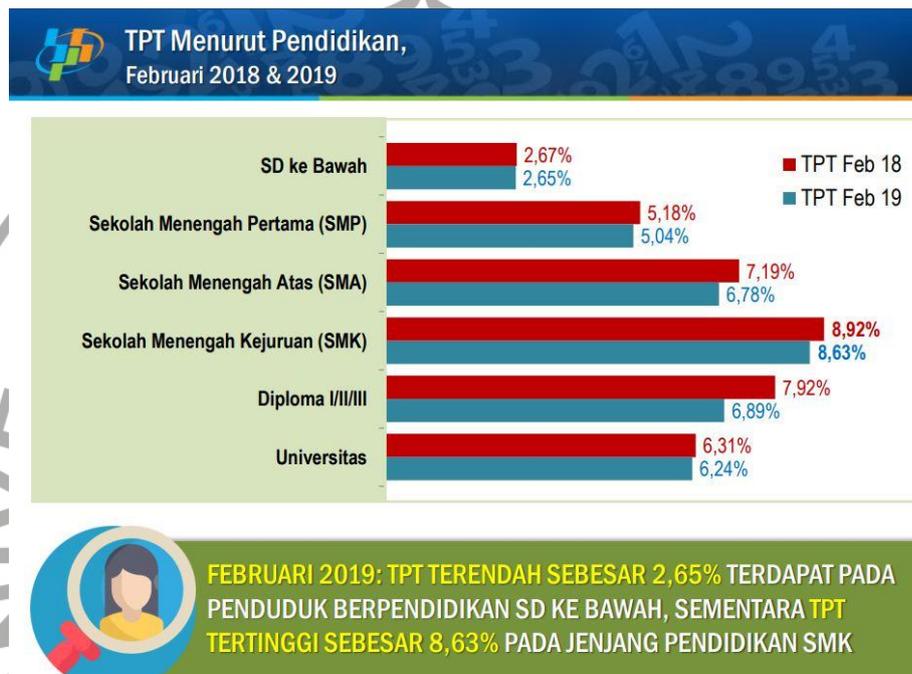
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia memiliki beberapa tujuan yang menjadi kompetensi dari lulusan SMK tersebut. Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan yang tertuang dalam UU Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian lainnya.

3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah menengah kejuruan diadakan untuk menciptakan tenaga kerja yang berkompentensi di jurusan masing-masing. SMK dikatakan berhasil jika lulusan tersebut diserap oleh perusahaan industri sesuai dengan jurusan masing-masing. Misi utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan tenaga kerja. Sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap professional dalam bidangnya. Sesuai dengan tujuan SMK.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) paling tinggi dibanding dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya. Angka pengangguran dari lulusan SMK pada february 2019 TPT terendah sebesar 2,65 % terdapat penduduk berpendidikan SD ke bawah, sementara TPT tertinggi sebesar 8,63 % pada jenjang Pendidikan SMK.



Gambar 1. Tingkat Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi

(Sumber : bps.go.id)

Berdasarkan data pengangguran diatas dapat disimpulkan bahwa lulusan SMK masih belum bisa dikatakan memuaskan. Peningkatan jumlah pengangguran ini merupakan tugas yang sangat besar bagi pendidikan di Indonesia, terutama bagi lembaga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Oleh sebab itu sekolah kejuruan diharapkan mampu menghasilkan tenaga terampil tingkat menengah yang siap pakai dalam bidang pekerjaan tertentu. Kenyataan yang terjadi pada SMK hingga sekarang adalah adanya kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Kesenjangan yang pertama berupa kemampuan lulusan yang belum sesuai dengan standar kualifikasi dunia kerja. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Djemari Mardapi (1984) bahwa kemampuan lulusan SMK belum dapat memenuhi tuntutan tenaga kerja industri. Kesenjangan ini dapat dilihat dengan masih adanya lulusan SMK yang tidak dapat diterima di dunia

kerja karena keterampilan yang dimiliki tidak sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Kesenjangan yang kedua adalah jumlah lulusan yang tidak sesuai dengan pertumbuhan dunia kerja atau lebih banyaknya pencari kerja dibandingkan lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga menambah jumlah pengangguran.

SMK Mandiri Percut Sei Tuan sebagai salah satu sekolah kejuruan bertujuan menghasilkan tenaga kerja yang kompeten. SMK Mandiri Percut Sei Tuan memiliki lima bidang keahlian yaitu bidang keahlian teknik kendaraan ringan (TKRO), bidang keahlian teknik bisnis sepeda motor (TBSM), bidang keahlian teknik bodi kendaraan (TBO), bidang keahlian teknik computer jaringan (TKJ) dan bidang keahlian rekayasa prangkat lunak (PRL) yang masing-masing terbagi menjadi beberapa program keahlian. Salah satu program keahliannya adalah teknik kendaraan ringan. Materi yang diajarkan mengacu pada kurikulum yang disesuaikan dengan tuntutan lapangan kerja atau industri, dalam bentuk teoritis maupun praktik sehingga dapat digunakan sebagai modal siswa setelah lulus nantinya.

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan pada saat kegiatan Magang 3 (Mengajar Terbimbing) yang dilaksanakan di SMK Mandiri Percut Sei Tuan, terlihat bahwa kesiapan kerja siswa masih tergolong kurang padahal mereka memiliki potensi yang baik dalam bekerja dilihat dari hasil belajarnya. Semakin besar keiapan kerja siswa pada bidang pekerjaan tertentu maka akan semakin besar pula perhatian dan keinginannya untuk mempelajari bidang pekerjaan tersebut. Hal ini bisa disebabkan minimnya pengetahuan dan informasi siswa

mengenai dunia kerja dan pengalaman bekerja siswa karena pengalaman bekerja hanya diperoleh melalui praktek industri. Aspek yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa adalah tidak sesuainya pengetahuan akademik maupun keterampilan di sekolah dengan yang dibutuhkan dunia kerja, kurang kondusifnya proses belajar mengajar teori maupun praktek berdasarkan dokumentasi yang dimiliki sekolah.

Kurangnya kesiapan kerja siswa SMK disebabkan oleh : (1) banyaknya lulusan SMK yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya (2) jumlah lulusan yang tidak sesuai dengan pertumbuhan dunia kerja atau lebih banyaknya pencari kerja dibandingkan lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga menambah jumlah pengangguran (3) kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya memiliki kesiapan kerja (4) pengalaman kerja siswa di dunia industri belum memadai (5) kemampuan lulusan SMK tidak memiliki kesiapan kerja (6) kesiapan siswa SMK masih tergolong kurang (7) kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya kesiapan kerja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana **Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Rigan SMK Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2020/2021**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan di SMK Mandiri Percut Sei Tuan sebagai berikut :

1. Jumlah lulusan yang tidak sesuai dengan pertumbuhan dunia kerja atau lebih banyaknya pencari kerja dibandingkan lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga menambah jumlah pengangguran.
2. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya memiliki Kesiapan Kerja.
3. Pengalaman kerja siswa didunia industri belum memadai.
4. Kemampuan Lulusan SMK tidak memiliki kesiapan kerja
5. Banyaknya lulusan SMK yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya.
6. Kesiapan Kerja siswa SMK masih tergolong kurang
7. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya kesiapan kerja

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu hanya pada :

1. Pengaruh pengalaman praktek kerja industri pada kesiapan kerja siswa kelas XI TKR SMK Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Kesiapan kerja yang diteliti adalah kesiapan kerja dari siswa itu sendiri pada siswa kelas XI TKR SMK Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2020/2021

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Adakah pengaruh pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh pengalaman Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Mandiri Percut Sei Tuan

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini akan memberi manfaat, yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian sejenis pada masa depan dan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat mengungkap atau memahamin bahwa ada Pengaruh Praktek Kerja Industri terhadap kesiapan kerja

b. Bagi sekolah

Dapat memberikan kontribusi kepada dunia Pendidikan mengenai pentingnya praktek kerja industri bagi siswa agar memiliki kesiapan kerja untuk bekerja sehingga nantinya tujuan Pendidikan dapat tercapai

c. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa maupun peneliti yang mengadakan penelitian sejenis di masa yang akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY